

## **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Kerjasama Peserta Didik pada Pelajaran PPKn.**

Saripudin  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Email : [anjarsyarief@gmail.com](mailto:anjarsyarief@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penggunaan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang didapatkan oleh peserta didik dari seorang guru baik di dalam maupun di luar kelas pada sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk dijadikan acuan dalam praktik siswa dalam melakukan interaksi sebagai warga dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satunya dalam pembentukan sebuah karakter yakni adanya sikap kerjasama antar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran PPKn tersebut menjadi refleksi kehidupan peserta didik, terutama dalam pembentukan sebuah karakter yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan adanya sikap kerjasama. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan berkenaan dengan model pembelajaran berbasis proyek yang mempengaruhi pemikiran, pengetahuan, dan pengaruh kepada siswa dalam sebuah sikap kerjasama antar peserta didik dalam mempelajari pelajaran PPKn di dalam sebuah sekolah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Metode Survei melalui sebuah observasi. Subjek uji coba dalam penelitian ini siswa kelas VII SMPN 2 Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 70 siswa. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket validasi. Sebelum digunakan, instrumen tersebut harus valid dan reliabel dengan dihitung uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya. Teknik analisis data terdiri dari analisis data kevalidan, analisis data kepraktisan, dan analisis data pemahaman konsep dengan paired sample test.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran berbasis proyek, Sikap Kerjasama

### **Abstrack**

*The use of an appropriate learning model in studying Citizenship Education (Civics) obtained by students from a teacher both inside and outside the classroom at an educational institution is needed to be used as a reference in student practice in interacting as citizens in an educational institution. one of them is in the formation of a character, namely the attitude of cooperation between students. Based on the observations made, it shows that the use of project-based learning models in Civics learning is a reflection of the lives of students, especially in the formation of a character that can be developed in everyday life, namely by having an attitude of cooperation. The purpose of this study is to explain with regard to project-based learning models that affect thinking, knowledge, and influence on students in an attitude of cooperation between students in learning PPKN lessons in a school. The approach in this study using the survey method through an observation. The test subjects in this study were students of class VII SMPN 2 Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua, Tangerang Regency for the 2019/2020 Academic Year with a total of 70 students. The data collection instrument used in this study was a validation questionnaire instrument. Before being used, the instrument must be valid and reliable by calculating the validity, reliability, difficulty level and differentiation test. The data analysis technique consisted of validity data analysis, practicality data analysis, and conceptual understanding data analysis using paired sample test.*

**Keywords :** Project Based Learning, Attitude of cooperation

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memerdekakan manusia dalam arti bahwa menjadi manusia yang mandiri, agar tidak tergantung kepada orang lain baik lahir maupun batin, jadi yang dimaksud merdeka di sini yaitu : berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, dan dapat mengatur dirinya sendiri. Pendidikan juga merupakan hak bagi semua warga negara, tidak membedakan gender baik itu laki-laki maupun perempuan.

Negara Indonesia sudah pernah mengalami masa kelam penjajahan, pada saat itu tingkat pembodohan terjadi secara besar-besaran. Karakter anak bangsa telah ditekan sedemikian rupa sehingga hampir tidak ada perkembangan yang berarti. Seiring berjalannya waktu saat telah mencapai kemerdekaan maka pemerintah secara bertahap berupaya untuk terus memperbaiki kualitas mutu pendidikan di negara ini.

Selama ini pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan oleh sebagian besar siswa, Hal ini pula yang menyebabkan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak sampai kepada para siswa. Tujuan dari pembelajaran tersebut yakni penanaman karakter bangsa, mengapa karakter

bangsa ini sangat diperlukan bagi para siswa untuk kedepannya? Penanaman karakter bangsa sangat diperlukan dan akan sangat terasa manfaatnya bila dilakukan sejak dini. Model pembelajaran yang digunakan oleh sebagian pengajar di sekolah bisa menjadi juga sebagai salah satu faktor pemicu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat menjenuhkan dan membosankan.

Perkembangan dunia pendidikan yang diiringi oleh perkembangan teknologi sehingga memudahkan siswa dalam mendapatkan segala informasi dengan sangat cepat, penulis pun merasakan apabila seorang guru tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut maka ia akan tertinggal semakin jauh oleh para siswanya. Informasi tersebut belum difilter sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pemahaman hingga nantinya dapat menjerumuskan siswa itu sendiri. Itu merupakan tugas dan tantangan tersendiri bagi para guru dalam memfilter dan memberikan informasi yang benar kepada siswa tersebut dalam suatu lembaga sekolah.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendali mutu layanan pendidikan dalam satuan pendidikan.

Satuan pendidikan tersebut terdiri atas pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

#### 1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah

Kabupaten Tangerang.

menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah yakni universitas dan sekolah tinggi.

2. Pendidikan non formal Pendidikan

nonformal adalah

jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan lingkungan.

Pendidikan

kewarganegaraan merupakan pelajaran yang diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PPKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan operasional konkret.

Walaupun dalam kenyataannya pada proses pembelajaran PPKn di sekolah, siswa masih sangat kurang keterlibatannya secara langsung, seperti yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 2 Kelapa Dua

Dimana pada proses kegiatan belajar mengajar terlihat monoton yakni aktivitas guru masih sangat mendominasi yaitu masih terlihatnya metode ceramah, dan tanya jawab yang bersifat satu arah saja pada saat menerangkan materi pelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Ngilimun berpendapat Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu penekanan pembelajaran yang menekankan kegiatan pemecahan masalah melalui sebuah proyek tipe pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yaitu pembelajaran yang relatif berdurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Keunggulan lainnya yaitu dapat memupuk siswa untuk berfikir kritis dan melatih sikap kerja sama siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Sikap kerjasama yaitu suatu bentuk sikap melalui proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktifitas masing-masing.

Jadi kerjasama adalah sebuah proses sosial yang paling mendasar. Dimana kerjasama tersebut meliputi Pembagian tugas, dimana setiap orang harus mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tujuan bersama.

Kerjasama antar manusia akan dapat terbentuk apabila pergaulan antar umat manusia yang semakin insentif akan melahirkan budaya-budaya baru, baik berupa percampuran budaya, penerimaan budaya oleh salah satu pihak atau keduanya, dominasi budaya dan munculnya budaya baru. Dalam hal ini gotong royong yang sudah menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia sengaja dimunculkan kembali oleh pemerintah khususnya lembaga pendidikan dengan menanamkan sikap pendidikan karakter melalui sikap kerjasama sesama peserta didik, tentu

saja kerjasama dalam pengertian yang positif, agar tercipta satu rasa, satu cipta, dan satu karsa, sehingga peran sekolah selaku penyelenggara pendidikan melalui sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh dapat terwujud tanpa adanya sebuah unsur paksaan dan unsur tekanan.

Cara menumbuhkan semangat kerjasama di kalangan sekolah dapat dilakukan dengan cara:

1. Tentukan dan raih tujuan bersama
2. Berpartisipasi secara aktif menyusun dan melaksanakan aturan sekolah
3. Melaksasikan aturan sekolah secara tertib
4. Selalu bekerjasama, jangan memandang rendah peserta didik lain untuk mendapatkan saran-saran dan ide serta gagasan yang lebih banyak lagi.
5. Tidak membuat masalah di kelas, sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif dan dinamis.
6. Saling percaya antar peserta didik guna menghindari dan meredam terhadap potensi yang dapat menimbulkan terjadinya sebuah konflik.

7. Saling menghargai dan memberikan penghargaan. Kehidupan dalam lingkungan sekolah akan lebih baik apabila seluruh peserta didik dapat saling menghargai.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan suatu sikap kerjasama dalam sebuah kelas dapat berjalan baik dan mencapai tujuan yang akan dicapai oleh dua orang atau lebih, yaitu : saling terbuka dan saling mengerti.

## **B. Meode Penelitian**

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pendekatan kuantitatif, yakni melihat pengaruh antara variable-variabel yang akan diteliti yaitu model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui jawaban dari angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi target subjek yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi,

serta pengujian teori), menggunakan strategi seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Sedangkan definisi metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan membuktikan hipotesis atau hendak membuktikan kebenaran suatu teori.

Data disajikan dalam bentuk angka-angka atau data yang diangkakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dalam hal untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pembuatan angket model pembelajaran berbasis proyek ini di dapat dari observasi survei siswa kelas VII yang berkaitan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar di sekolah yang kemudian dengan cara metode survei kepada siswa sebagai sampel yang dihitung melalui rumus Solvin, dengan diperoleh data sejumlah 70 orang, sedangkan untuk mengetahui data sikap kerjasama dilakukan dengan cara metode survei kepada siswa sebagai sampel yang dihitung melalui rumus Solvin, dengan diperoleh data sejumlah 70 orang.

Peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tindakan yang dibuat bersifat fleksibel sehingga dapat terjadi perubahan sesuai dengan pelaksanaannya.

Penghitungan data yang dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel X , lalu melakukan uji normalitas terhadap variabel X, sedangkan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel Y. Lalu, melakukan uji normalitas terhadap variabel Y. Dilanjutkan dengan menghitung linearitas regresi XY untuk mendapatkan hasil penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh nilai rentang data 62 dengan skor tertinggi 131 dan skor terendah 69, banyak kelas 7, dengan panjang interval 9.

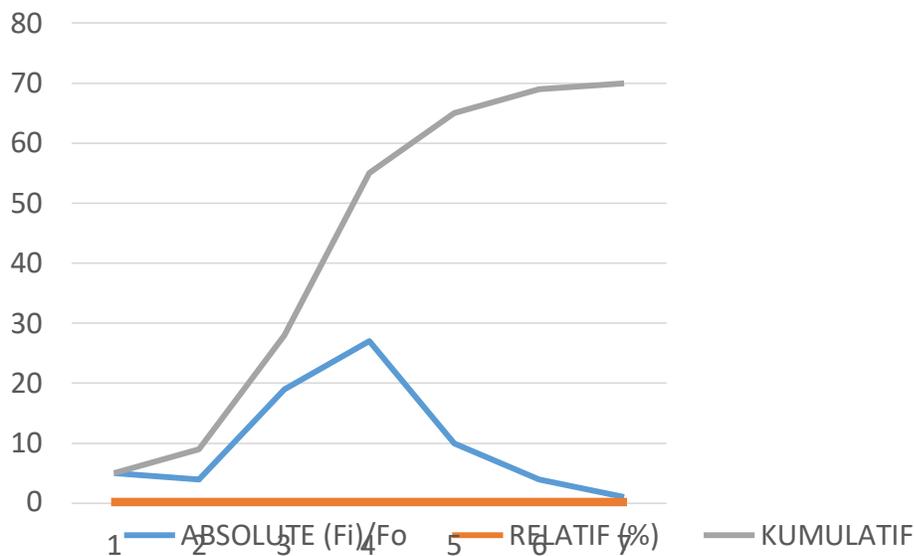
BANYAK DATA	70
DATA TERKECIL	69
DATA TERBESAR	131
RENTANGAN DATA	62
LOG N	1.845
BANYAK KELAS	7.09
Dibulatkan	7
PANJANG KELAS	8.86
PANJANG KELAS DIBULATKAN	9
Mean (x)	104
kelas median	35
median	78
modus	110
Varian (S <sup>2</sup> )	191
Simpangan Baku (S)	14

**Tabel 1.1**  
Sebaran data Variabel X

No	KELAS			TEPI BAWAH	TEPI ATAS	TANDA KELAS (Xi)	ABSOLUTE (Fi)/Fo	ABSOLUTE (Fi)/Fo	KUMULATIF	Fi.Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi(Xi) <sup>2</sup>	(Xi-xi) <sup>2</sup>	(Xi-xi) <sup>2</sup>	Fi(Xi-xi) <sup>2</sup>
1	69	-	79	68,5	79,5	74	5	7%	5	370	5476	27380	-30	882.09	4410.45
2	80	-	90	79,5	90,5	85	4	6%	9	340	7225	28900	-19	349.69	1398.76
3	91	-	101	90,5	101,5	96	19	27%	28	1824	9216	175104	-8	59.29	1126.51
4	102	-	112	101,5	112,5	107	27	39%	55	2889	11449	309123	3	10.89	294.03
5	113	-	123	112,5	123,5	118	10	14%	65	1180	13924	139240	14	204.49	2044.90
6	124	-	134	123,5	134,5	129	4	6%	69	516	16641	66564	25	640.09	2560.36
7	135	-	145	134,5	145,5	140	1	1%	70	140	19600	19600	36	1317.69	1317.69
JUMLAH						749	70	100%		7259	83531	765911	23	3464.23	13152.7

Tabel 1.2

Distribusi frekuensi variabel X ( model pembelajaran berbasis proyek)



Gambar 1.1

Distribusi frekuensi variabel X (model pembelajaran berbasis Proyek)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

pembelajaran berbasis Proyek di kelas VII SMP Negeri 2 Kelapa Dua menunjukkan

frekuensi tertinggi terletak pada interval 102 - 112 dengan frekuensi absolut 27 peserta didik dan frekuensi relatifnya atau presentase sebesar 39 %.

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel X dan dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka untuk variabel Y diperoleh nilai rentang data 73 dengan skor tertinggi 149 dan skor terendah 76, banyak kelas 7, dengan panjang interval 10.

BANYAK DATA	70
DATA TERKECIL	76
DATA TERBESAR	149
RENTANGAN DATA	73
LOG N	1.85
BANYAK KELAS	7.09
DIBULATKAN	7
PANJANG KELAS	10.43
PANJANG KELAS DIBULATKAN	10
Mean (x)	111
Kelas Median	35
Median	94
Modus	120
Varian (s <sup>2</sup> )	174
Simpangan Baku (S)	13

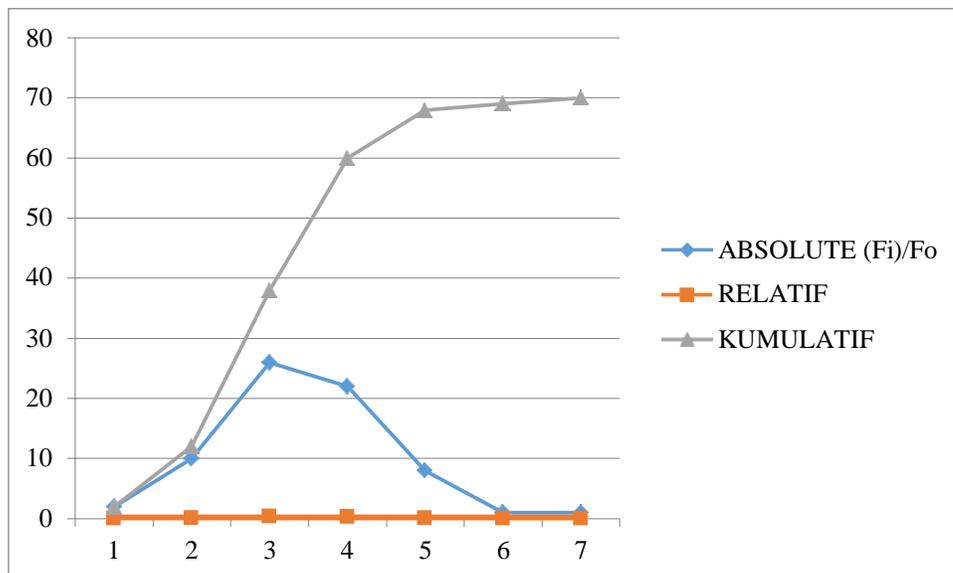
**Tabel 1.3**

Sebaran data variabel Y

No	KELAS			TEPI BAWAH	TEPI ATAS	TANDA KELAS (Xi)	ABS OLU TE (Fi)/Fo	ABS OLU TE (Fi)/Fo	KUMU LATIF	Fi.Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi(Xi) <sup>2</sup>	(Xi-xi) <sup>2</sup>	(Xi-xi) <sup>2</sup>	Fi(Xi-xi) <sup>2</sup>	
1	76	-	87	75.5	87.5	81.5	2	3%	2	163	6642.25	13284.5	-29	859.32735	1718.655	
2	88	-	99	87.5	99.5	93.5	10	14%	12	935	8742.25	87422.5	-17	299.78449	2997.845	
3	100	-	111	99.5	111.5	105.5	26	37%	38	2743	11130.25	289386.5	-5	28.24163	734.282	
4	112	-	123	111.5	123.5	117.5	22	31%	60	2585	13806.25	303737.5	7	44.69878	983.373	
5	124	-	135	123.5	135.5	129.5	8	11%	68	1036	16770.25	134162	19	349.15592	2793.247	
6	136	-	147	135.5	147.5	141.5	1	1%	69	141.5	20022.25	20022.25	31	941.61306	941.613	
7	148	-	159	147.5	159.5	153.5	1	1%	70	153.5	23562.25	23562.25	43	1822.07020	1822.070	
	JUMLAH						822.5	70	100%		7757	100675.75	871577.5	47	4344.89143	11991.086

**Tabel 1.4**

Distribusi frekuensi variabel Y ( sikap kerjasama peserta didik)



**Gambar 1.2**

Distribusi frekuensi variabel Y (sikap kerjasama peserta didik)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kerjasama peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Kelapa Dua menunjukkan frekuensi tertinggi terletak pada

interval 100 - 111 dengan frekuensi absolut 26 peserta didik dan frekuensi relatifnya atau presentase sebesar 37 %.

### Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(70 \times 22.582) - (220 \times 7.032)}{\sqrt{70 \times 776 - (220)^2 + 70 \times 716.932 - (7.032)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1.580.740) - (1.547.040)}{\sqrt{54.320 - 48.400 + 50.185.240 - 49.449.024}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.700}{\sqrt{5.920 + 736.216}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.700}{76,9 \times 858}$$

$$r_{xy} = \frac{33.700}{65.980,2}$$

$$r_{xy} = 0,51$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas memperoleh nilai 0,51 jika dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  ( $30 - 2 = 28$  taraf signifikansi dua arah 0,05 yakni = 0,25).  $R_{hitung} 0,51 > r_{tabel} 0,22$  maka Pernyataan no 1 dinyatakan valid (dapat dipakai) karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Perhitungan pada nomor selanjutnya dengan cara yang sama, selengkapnya mendapatkan hasil berikut :

r hitung	r tabel	VALIDITAS	Keputusan
0.51	0.22	Valid	Digunakan
0.41	0.22	Valid	Digunakan
0.35	0.22	Valid	Digunakan
0.36	0.22	Valid	Digunakan
0.48	0.22	Valid	Digunakan
0.30	0.22	Valid	Digunakan
0.39	0.22	Valid	Digunakan
0.39	0.22	Valid	Digunakan
0.41	0.22	Valid	Digunakan
0.46	0.22	Valid	Digunakan
0.51	0.22	Valid	Digunakan
0.51	0.22	Valid	Digunakan
0.41	0.22	Valid	Digunakan
0.33	0.22	Valid	Digunakan
0.44	0.22	Valid	Digunakan
0.51	0.22	Valid	Digunakan
0.43	0.22	Valid	Digunakan
0.43	0.22	Valid	Digunakan
0.38	0.22	Valid	Digunakan
0.51	0.22	Valid	Digunakan
0.51	0.22	Valid	Digunakan
0.47	0.22	Valid	Digunakan
0.32	0.22	Valid	Digunakan
0.33	0.22	Valid	Digunakan
0.39	0.22	Valid	Digunakan
0.40	0.22	Valid	Digunakan
0.36	0.22	Valid	Digunakan
0.48	0.22	Valid	Digunakan
0.44	0.22	Valid	Digunakan

### Uji Reliabilitas

$$R_{alpc} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \cdot 1 - \frac{\sum S^2_i}{\sum S^2_t}$$

$$\sum S^2_i = 358,46$$

$$\sum S^2_t = 931,722$$

$$R_{alpc} = \left( \frac{29}{29-1} \right) \cdot 1 - \frac{358,46}{931,72}$$

$$R_{alpc} = \left( \frac{29}{28} \right) \cdot 1 - 0,385 +$$

$$R_{alpc} = 1,036 \times 0,615$$

$$R_{alpc} = 0,637$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan memiliki Reliabilitas **kuat**, dikarenakan  $0,63 > 0,60$ .

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat* untuk menguji kriteria sebagai berikut :

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  : Data berdistribusi normal

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  : Data berdistribusi tidak normal

a.  $\bar{x} = 104$

b.  $S = 14$

c.  $Z_{1b} = \frac{K_i - \bar{x}}{S} = \frac{68,5 - 104}{14} = -2,55$

d.  $Z_{1a} = \frac{K_i - \bar{x}}{S} = Z_i = \frac{79,5 - 104}{14} = -1,75$

### Keterangan :

**K = 29**

e. Luas 0 - Z

$$= -2,55 (0,0054)$$

$$= -1,75 (0,0398)$$

$$= Z_{1a} - Z_{1b}$$

$$= 0,0398 - 0,0054$$

$$= 0,0344$$

f.  $F_e = 0,0344 \times 70$

$$= 2,41$$

g.  $F_o - F_e = 5 - 2,41$

$$= 2,59$$

h.  $(F_o - F_e)^2 = (2,59)^2$

$$= 6,71$$

i.  $\frac{(F_o - F_e)^2}{F_e} = \frac{6,71}{2,41} = 2,78$

No	Interval			Tepi Bawah	Tepi Atas	O-Z		LUAS DAERAH	F0	Fe	F0-Fe	(F0-Fe) <sup>2</sup>	(F0-fe) <sup>2</sup> /Fe
		-											
1	69	-	79	68.5	79.5	0.0054	0.0398	0.0344	5	2.41	2.59	6.71	2.78
2	80	-	90	79.5	90.5	0.0398	0.1695	0.1297	4	9.08	-5.08	25.80	2.84
3	91	-	101	90.5	101.5	0.1695	0.4367	0.2672	19	18.70	0.30	0.09	0.00
4	102	-	112	101.5	112.5	0.4367	0.7381	0.3014	27	21.10	5.90	34.86	1.65
5	113	-	123	112.5	123.5	0.7381	0.9242	0.1862	10	13.03	-3.03	9.19	0.71
6	124	-	134	123.5	134.5	0.9242	0.9872	0.0629	4	4.40	-0.40	0.16	0.04
7	135	-	145	134.5	145.5	0.9872	0.9988	0.0116	1	0.81	0.19	0.03	0.04
JUMLAH									70	69.536	0.464	76.848	8.069

**Tabel 1.5**

Tabel Normalitas Variabel X

Begitu juga untuk memperoleh data pada variabel Y dapat dilakukan seperti cara pada variabel X. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan tahap penghitungan linieritas regresi XY dengan hasil tersebut :

Sumber Varian	DB	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total (T)	70	716.086		1.087,59	3,98
Regresi (a)	1	705.209,7	705.209,7		
Regresi (b/a)	1	10.236	10.236		
Residu(S)	68	640	9,41		
Tuna Cocok(TC)	36	-10.236	-284		
Galat/eror(G)	32	10.876	339,89		

**Tabel 1.6**

Linieritas regresi X terhadap Y ( Data anava)

#### D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik dalam pembelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

1. Berdasarkan uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu :  $F_{hitung} = 1.087,7 > F_{tabel} = 3,98$  Sehingga regresi model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas VII SMPN 2 Kelapa Dua **signifikan**.
2. Berdasarkan uji tingkat keberhasilan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik, didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $N-k = 70-38 = 32$   $\alpha = 0,05$  yaitu 2,0369) yang berarti  $t_{hitung} = 135,95 > t_{tabel} = 2,0369$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa **terdapat pengaruh yang positif** model pembelajaran

berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik karena  $r_{xy} > r_{tabel}$  *product moment* dengan derajat bebas ( $N - 2/70 - 2 = 68$  ;  $\alpha = 0,05$  adalah 0,2352) jadi  $r_{xy} = 0,970 > r_{tabel} = 0,2352$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Berdasarkan uji koefisien korelasi pengujian  $T_{hitung}$  dan uji signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan** antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas VII SMPN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
5. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi mengenai model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas VII SMPN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang memberikan kontribusi **sebesar 94%**.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (model pembelajaran berbasis proyek) terhadap

variabel terikat (sikap kerjasama peserta didik kelas VII) di SMP Negeri 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2019/2020. Maka, dikatakan bahwa penelitian ini mengandung implikasi **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan** antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas VII SMPN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

Walaupun penelitian ini telah berhasil dilakukan dan diselesaikan semaksimal mungkin, peneliti merasakan bahwasannya penelitian yang dilakukan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Maka, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat berguna untuk siapapun terutama peserta didik, guru, pihak sekolah ataupun peneliti lain.

#### **E. Referensi Sumber Buku**

Abdulsyani,*Sosiologi Skematika, teori, dan terapan*, (Jakarta:Bumi Aksara:1994)

Amin, Zainul Ittihad, *Pendidikan Kewarganegaraan*,(Banten : Universitas Terbuka : 2017)

Desmita,*Psikologi perkembangan peserta didik,panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD,SMP, dan SMA*(Bandung:Rosdakarya:2009)

Emzir, *Metodologi peneltian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada:2013)

Hamid, Moh. Sholeh,*Metode Edutainment*,(Yogyakarta: DivaPres:2011)

Hatimah,ihat dkk,*Pembelajaran Berwawasan*

*Kemasyarakatan*(Banten: Universitas Terbuka:2017)

Ibrahim,Muslimin dkk *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA-University press:2005)  
Ilmu pengetahuan umum(online)Wikipedia,diaksespada 10 oktober 2018  
Joyce & Weit(Rusman),*Model-model Pembelajaran,mengembangkan Profesionalisme guru*(Jakarta : Rajawali Press:2010)  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,*Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Jakarta:BPSDMP&K dan Penjaminan Mutu Pendidikan:2014)  
Mudyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012)

Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan, edisi revisi (Bandung:Rosdakarya,2017)  
Mutiah, Diana,*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta: Kencana Prenada:2010)  
Nata, Abudin,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup)  
Ngalimun,*Strategi dan model pembelajaran*,edisi revisi(Yogyakarta:Aswaja Presindo:2016)  
Permendikbud 24 Tahun 2016: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.  
Permendikbud 20 Tahun 2018: Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Pujayanti, Teresia, *Mengajar Sains yang menyenangkan*, (Yogyakarta: Andi Offset :2018)

Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka:1985)

Rosita dan Leonard, *Jurnal meningkatkan kerjasama siswa melalui pembelajaran kooperatif (Apriono)*, (Januari 2013: Diakses Januari 2019)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Samandhi, Ari, *Pembelajaran aktif (Active learning)*, (Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.:2009)

Slavin, Robert E, terjemahan dari Cooperative Learning, (Bandung: Nusa Media:2005)

Sumantri, Muhammad S, Pengantar Pendidikan (Banten : Universitas Terbuka, 2017)

Sutrisno, *Penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar matematika*. (Jakarta: Widyatama:2007)

Surya Saputra, Lukman, A.A Nurdiaman, Salikun, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 7* (Jakarta: Kemdikbud: 2016)

(Trianto), Soekamto, *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif konsep dan landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan*

*Pendidikan*,(Jakarta: Fajar Interpratama  
Mandiri:2010)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003  
tentang *Sistem Pendidikan nasional*